

PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN PERILAKU INOVATIF TERHADAP KEBERHASILAN USAHA

Lucky Rahmat Setiawan
lurah.setiawan@gmail.com

Nur Laily
nurlaily@stiesia.ac.id

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA

ABSTRACT

This research is meant to find out and examine the influence of motivation of achievement and innovative behavior to the successful of business at UMKM Dolly Surabaya. The object of this research is used UMKM Dolly Surabaya. The population of this research is used business owner at UMKM Dolly Surabaya with the amount of samples are 60 people. the sample collection technique of this research has been done by using saturated sampling and total sampling technique, therefore all of the population are used as sample. The data analysis technique has been done by using multiple linear regressions analysis with the instrument of SPSS 18. the hypothesis test is used R test, F test, and t test. The result of this research shows that the motivation of achievement gives significant and positive to the business success and innovative behaviour give positive and significant influence to the success of UMKM Dolly Surabaya. Therefore, it can be said that the success of UMKM Dolly Surabaya is influenced by achievement motivation and innovative behaviour but also it might have possibility influenced by other factors.

Keywords: Achievement motivation, innovative behaviour, business success.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh motivasi berprestasi dan perilaku inovatif terhadap keberhasilan usaha di UMKM Dolly Surabaya. Obyek dalam penelitian ini adalah UMKM Dolly Surabaya. Populasi penelitian ini pemilik usaha atau pelaku bisnis yang ada di UMKM Dolly Surabaya yang berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh atau teknik total sampling, sehingga keseluruhan populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan alat uji SPSS18. Pengujian hipotesis menggunakan uji R, Uji F, dan Uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha dan perilaku inovatif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM Dolly Surabaya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberhasilan usaha UMKM Dolly Surabaya dipengaruhi oleh motivasi berprestasi dan perilaku inovatif namun tidak menutup kemungkinan dipengaruhi juga oleh faktor-faktor lain

Kata Kunci: Motivasi Berprestasi, Perilaku Inovatif, Keberhasilan Usaha.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang terjadi pada saat ini pada umumnya yang ada di dunia dan pada khususnya yang ada di Indonesia telah mengalami kemajuan yang cukup pesat. Dengan semakin berkembangnya dunia usaha yang ada di Indonesia pada saat ini, hal itu menandakan bahwa saat ini Indonesia sudah mulai memasuki era globalisasi. Pada era globalisasi yang terjadi pada saat ini memberikan peranan yang lebih besar pada inisiatif dan kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat melalui berbagai hal seperti teknologi informasi, transportasi, ekonomi, sosial budaya, politik dan elemen organisasi yang ada di masyarakat.

Perubahan yang terjadi pada dunia usaha pada saat ini, mengakibatkan semakin ketatnya persaingan, dan hal itu menuntut agar para pelaku usaha untuk dapat memenuhi kebutuhan para konsumen yang selalu berubah. Tuntutan tersebut pada akhirnya mengharuskan para pelaku usaha memiliki konsistensi untuk memuaskan konsumen, oleh karena itu para pelaku di dunia usaha harus mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus terus mengembangkan usahanya sesuai dengan visi, misi dan tujuannya. Kondisi dunia usaha yang berjalan pada saat ini seiring dengan perkembangan dunia usaha kecil dan menengah yang ada di Indonesia.

Industri kecil sendiri memiliki artian sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria industri kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Peranan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional dari berbagai aspek melibatkan pihak pemerintah, keterlibatan pemerintah dalam hal ini memberikan perhatian terhadap industri kecil dikarenakan industri kecil memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia sangat besar ini dapat dibuktikan pada tahun 1997 menyelamatkan perekonomian bangsa dari krisis ekonomi.

Surabaya bukan hanya dikenal sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Timur, namun juga dikenal dengan peran dan fungsinya sebagai pusat pemerintahan, kota pendidikan, dan kota industri kreatif. Sehingga, tak mengherankan apabila perkembangan dan perubahan kota Surabaya ini pun sangat pesat. Kota Surabaya memiliki beberapa kawasan industri dan perdagangan yang memiliki potensi untuk menjadi pusat bisnis sekaligus tempat wisata industri yang memiliki kelas internasional di masa yang akan datang. Kota Surabaya ikut serta dalam melaksanakan program pemerintah dengan terus memperhatikan wilayah-wilayah yang memiliki Sumber Daya Manusia besar potensial dan prospek UKM di masa yang akan datang. Salah satunya ialah Sentra UKM yang ada di Putat Jaya. Kondisi UKM di Kelurahan Putat Jaya secara kualitas dan kuantitas mengalami peningkatan dalam dua tahun terakhir. Sejak kawasan Dolly ditutup pada tahun 2014, Pemkot Surabaya gencar memberdayakan warga Putat Jaya menjadi pelaku UKM. Jumlah UKM di Kecamatan Sawahan sekitar 200-an, sedangkan di Putat Jaya sendiri sekitar 50 UKM. Beberapa UKM di Putat Jaya menjadi anggota binaan program Pahlawan Ekonomi yang digagas Pemkot Surabaya. Upaya lainnya yaitu membuat website untuk mempromosikan perkembangan Putat Jaya setelah Dolly ditutup. Website tersebut bernama www.dollysaiki.com yang digunakan sebagai sarana promosi.

Wirausaha sebagai penggerak roda perusahaan memegang peranan penting dalam menunjang tercapainya tujuan usaha. Wirausaha dan Ilmu Pengetahuan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan begitu juga sebaliknya. Adanya tenaga kerja yang banyak tidak menjamin suatu usaha dapat berjalan dan dikelola dengan baik apabila

kualitas sumber dayanya masih rendah dan tidak didukung oleh ilmu pengetahuan yang memadai. Kemampuan seorang pengusaha atau wirausaha merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan dalam berwirausaha. Kemampuan wirausaha dalam mengelola usaha dengan baik dan harus didorong oleh ilmu pengetahuan yang cukup baik pula akan berperan sebagai sumber tenaga kerja yang menjadi objek vital dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan. Agar keberhasilan perusahaan atau usaha yang diinginkan maksimal didalam perusahaan harus didukung oleh kemampuan seorang pengusaha atau wirausaha itu sendiri yaitu kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kematangan emosional. Kemampuan seorang pengusaha atau wirausaha sangat dibutuhkan oleh perusahaan atau usaha dan apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah bagi perusahaan atau usaha yang dampaknya terhadap keberhasilan perusahaan itu sendiri. Dalam menjalankan suatu usaha dibutuhkan kemampuan wirausaha yaitu inisiatif dan proaktif, berani mengambil resiko, berorientasi pada prestasi, komitmen pada berbagai pihak yang dapat mengelola bisnis dengan baik hingga mendapat laba yang besar.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : "Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Perilaku Inovatif Terhadap Keberhasilan Usaha".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah motivasi berprestasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada sentra UKM Dolly Surabaya ? (2) Apakah perilaku inovatif berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada sentra UKM Dolly Surabaya ?. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui motivasi berprestasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Sentra UKM Dolly Surabaya. (2) Untuk mengetahui perilaku inovatif berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Sentra UKM Dolly Surabaya.

TINJAUAN TEORITIS

Motivasi Berprestasi

Menurut Mc Clelland (dalam Suryana dan Bayu,2011) pengertian motivasi berprestasi didefinisikan sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri. Lindgren dalam Suryana dan Bayu (2011) mengemukakan hal senada bahwa motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan yang ada pada seseorang sehubungan dengan prestasi, yaitu menguasai, memanipulasi serta mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi segala rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi hasil kerja yang lampau, serta mengungguli hasil kerja yang lain. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi atau achievement motivation merupakan suatu dorongan yang berhubungan dengan bagaimana melakukan sesuatu dengan lebih baik, lebih cepat, lebih efisien dibandingkan dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya, sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri. Motivasi berprestasi merupakan salah satu karakteristik wirausaha. Menurut Suryana dan Bayu (2011) terdapat empat indikator sebagai berikut Bekerja keras (*Hard Worker*), Tidak pernah menyerah (*Never Surrender*), Memiliki semangat (*Spirit*), Memiliki komitmen (*Comitted*) yang tinggi.

Perilaku Inovatif

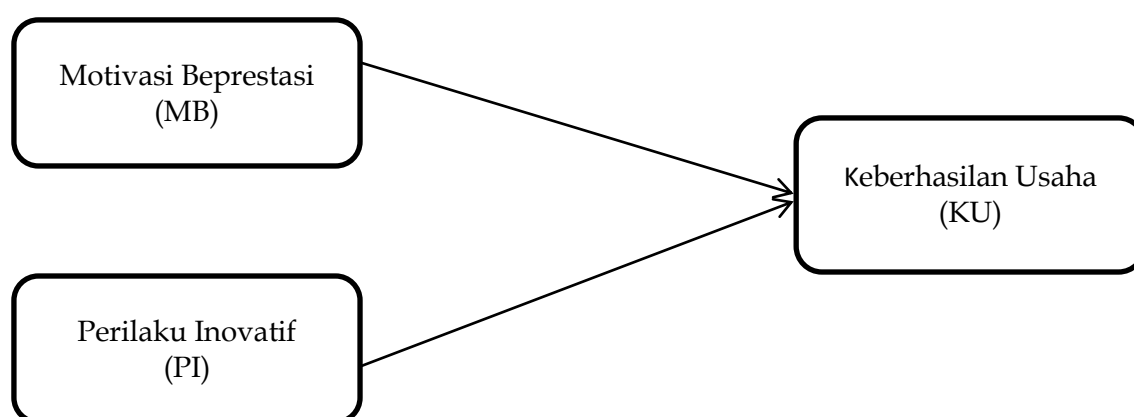
Sesuatu yang baru dan menguntungkan meliputi pengembangan ide produk baru atau teknologi-teknologi, perubahan dalam prosedur administratif yang bertujuan untuk meningkatkan relasi kerja atau penerapan dari ide-ide baru atau teknologi-teknologi untuk proses kerja yang secara signifikan meningkatkan efisiensi dan efektivitas mereka (Kleysen

& Street dalam Kresnandito & Fajrianti, 2012). Sedangkan menurut Scott dkk, dalam Nindyati (2009) perilaku inovatif yaitu sebagai intensi untuk memunculkan, meningkatkan dan menerapkan ide-ide baru dalam tugasnya, kelompok kerjanya atau organisasinya. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku inovatif merupakan seluruh tindakan individu yang mengacu pada pengenalan atau penerapan ide-ide baru yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi. George dan Zhou dalam Purba (2009:156) menyatakan tentang indikator dari perilaku inovatif adalah Mencari tahu teknologi baru, proses, teknik dan ide-ide baru, menghasilkan ide-ide kreatif, memajukan dan memperjuangkan ide-ide ke orang lain, meneliti dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mewujudkan ide-ide baru, mengembangkan rencana dan jadwal yang matang untuk mewujudkan ide baru tersebut, dan kreatif lebih lanjut.

Keberhasilan Usaha

Menurut Ina Primiana dalam Suryana(2011) mengemukakan bahwa keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi. Sedangkan menurut Algifari dalam Suryana(2011) ia berpendapat bahwa keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara ekonomis. Pendapat lain diungkapkan oleh Moch. Kohar Mudzakar dalam Andari (2011:21), "Keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih daripada yang lainnya yang sederajat atau sekelasnya. Noor (2007:397) mengemukakan bahwa Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapatkan laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis. Menurut Indriyanti (2013) indikator keberhasilan usaha sebagai berikut Peningkatan modal, peningkatan jumlah produksi, peningkatan jumlah pelanggan, perluasan usaha, perluasan daerah pemasaran, perbaikan sarana fisik, peningkatan pendapatan usaha.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
RerangkaKonseptual

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hubungan Motivasi Berprestasi (MB) dengan Keberhasilan Usaha (KU)

Motivasi berprestasi adalah suatu keinginan atau kebutuhan dalam diri seseorang untuk mencapai hasil terbaik. Motivasi berprestasi juga dapat diartikan sebagai kebutuhan untuk

menguasai hal-hal yang sulit, menunjukkan kemampuannya pada orang lain dan memiliki standar yang tinggi untuk melakukan sesuatu. Penelitian yang dilakukan oleh Ekasari dan Nurhasanah (2017) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

H1 : Motivasi berprestasi berpengaruh terhadap kinerja bisnis.

Hubungan Perilaku Inovatif (PI) dengan Keberhasilan Usaha (KU)

Dunia perindustrian juga menuntut pelakunya untuk berperilaku inovatif. Perilaku inovatif sendiri menurut Agustina (dalam Dewanti, 2008) adalah semua perilaku individu yang diarahkan untuk menghasilkan, memperkenalkan, dan mengaplikasikan hal-hal 'baru', yang bermanfaat dalam berbagai level organisasi. Selain perilaku inovatif dalam dunia kewirausahaan kata kuncinya adalah penagambilan resiko, menjalankan usaha sendiri, memanfaatkan peluang-peluang, menciptakan usaha baru, pendekatan yang inovatif dan mandiri.

H2 : Perilaku inovatif berpengaruh terhadap keberhasilan usaha

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha atau pelaku bisnis yang ada di sentra UKM Dolly Surabaya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode nonprobability sampling. Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiono, 2016: 120). Teknik nonprobability sampling yang peneliti gunakan di penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu memilih sampel yang sesuai dengan kriteria yang digunakan untuk penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sampel merupakan pengelola dan pemilik UKM dan UMKM, sampel didapatkan di wilayah Dolly, Kelurahan Putat Jaya, Kota Surabaya, periode penelitian selama tahun 2017. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha atau pelaku bisnis yang ada di UMKM Dolly Surabaya yaitu sebanyak 60 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

1. Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain yaitu variabel terikat.
2. Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain yaitu variabel bebas.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

1. Motivasi Berprestasi (MB)

Motivasiberprestasi merupakan suatu dorongan yang berhubungan dengan bagaimana melakukan sesuatu dengan lebih baik, lebih cepat, lebih efisien dibandingkan dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya, sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri. Indikator dari motivasi berprestasi menurut Suryanadan Bayu adalah Bekerja keras, Tidak pernah menyerah, Memiliki semangat, Memiliki komitmen yang tinggi.

2. Perilaku Inovatif (PI)

Perilaku inovatif merupakan seluruh tindakan individu yang mengacu pada pengenalan atau penerapan ide-ide baru yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas

organisasi. Indikator dari perilaku inovatif Gerogedan Zhou adalah Mencari tahu teknologi baru, proses, teknik dan ide-ide baru, Menghasilkan ide-ide kreatif, Memajukan dan memperjuangkan ide-ide ke orang lain, Meneliti dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mewujudkan ide-ide baru, Mengembangkan rencana dan jadwal yang matang untuk mewujudkan ide baru tersebut, dan kreatif lebih lanjut.

Variabel Dependen

Keberhasilan Usaha (KU)

Keberhasilan usaha merupakan suatu peningkatan capaian usaha yang dapat dibandingkan dengan capaian orang lain ataupun capaian pribadi. Indikator keberhasilan usahamenurut sebagai berikut Peningkatan modal, Peningkatan jumlah produksi, Peningkatan jumlah pelanggan, Perluasan usaha, Perluasan daerah pemasaran, Perbaikan sarana fisik dan Peningkatan pendapatan usaha.

Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis data menurut Sugiono (2016) adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Karena skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 1- 5, maka kategori klasifikasi untuk variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1
Kelas Interval

Nilai Interval	Kategori Motivasi Berprestasi dan Perilaku Inovatif	Kategori Keberhasilan Usaha
60 – 108	Sangat Tidak Baik	Sangat Rendah
109 – 157	Tidak Baik	Rendah
158 – 206	Cukup Baik	Cukup Tinggi
207 – 256	Baik	Tinggi
257 – 300	Sangat Baik	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiono (2016)

Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016:53). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Menurut Ghozali (2016:54-55) Mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi bivariete antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Jika nilai Sig (2-Tailed) harus < 0,005 dikatakan valid dan sebaliknya. Sedangkan pengukuran reliabilitas, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70 (Ghozali, 2016:48).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengambil seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu motivasi berprestasi dan perilaku inovatif terhadap variabel terikat yaitu keberhasilan usaha. Karena jumlah variabel bebasnya (independen) dua atau lebih maka regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$KU = a + b_1MB + b_2PI + e$$

Keterangan: KU= Keberhasilan Usaha; MB= Motivasi Beprestasi; PI= Perilaku Inovatif; a = Konstanta; b_1b_2 = Koefisien Regresi; e = error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Suliyanto (2011:75) Uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi komulatif.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen Multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2016:104).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan dari crosssection mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji keadaan apakah pada model regresi terdapat korelasi antar residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian autokorelasi adalah menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Santoso, 2009):

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat atau dependen (Ghozali, 2016:96). Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 << 1$. Koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan variabel independen kedalam model, maka pasti meningkat tidak peduli apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak. Tidak seperti R square, nilai adjusted R square

dapat naik atau turun apabila terdapat tambahan variabel independen kedalam model. Oleh karena itu sebaiknya digunakan nilai adjusted R square untuk mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2016:95).

Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut; (1) Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, (2) Jika nilai sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambar Karakteristik Responden

Gambaran umum subyek penelitian dilakukan dengan menguraikan karakteristik meliputi jenis kelamin, usia dan pekerjaan responden dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persen
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	38	63,3%
Perempuan	22	36,7%
Total	60	100 %
Usia		
17-24 tahun	14	23,3%
25-32 tahun	18	30,0%
33-40 tahun	11	18,3%
41-48 tahun	9	15,0%
>48 tahun	8	13,3%
Total	60	100 %
Pendidikan		
SD	8	13,3%
SMP	18	30,0%
SMA/SMK	20	33,3%
S-1	14	23,3%
Total	60	100 %
Pendapatan		
< Rp 2.000.000	7	11,7%
Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000	27	45,0%
> Rp 5.000.000	26	43,3%
Total	60	100%

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1 terlihat responden terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki dengan presentase sebesar 63,3%. Usia terbanyak antara 25-32 tahun dengan presentase sebesar 30%. Sedangkan responden terbanyak berdasarkan jenis pendidikan adalah SMA atau SMK dengan presentase sebesar 33,3%. Sedangkan responden terbanyak berdasarkan pendapatan adalah Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000 dengan presentase sebesar 45%.

Tanggapan Responden

Analisis data secara deskriptif ini menguraikan hasil analisis terhadap responden dengan menguraikan tanggapan dari 60 responden berkaitan dengan motivasi berprestasi dan perilaku inovatif serta keberhasilan usaha dari pemilik usaha atau pelaku bisnis. Penelitian ini akan menjelaskan tentang rata-rata tanggapan responden terhadap indikator-indikator variabel secara keseluruhan serta jumlah responden yang memberikan jawaban terhadap masing-masing indikator variabel. Untuk lebih jelasnya, maka berikut ini merupakan hasil dari tanggapan responden dari masing - masing variabel, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3
Tanggapan Responden

Variabel	Indikator	Total	Kategori
Motivasi Berprestasi	Bekerja Keras	239	Baik
	Tidak Pernah Menyerah	243	Baik
	Memiliki Semangat	246	Baik
	Memiliki Komitmen	240	Baik
	Rata-rata	242	Baik
Perilaku Inovatif	Mencari tahu metode baru	245	Baik
	Menghasilkan ide kreatif	254	Baik
	Memperjuangkan ide	223	Baik
	Riset akan sebuah ide	248	Baik
	Perencanaan matang dalam mewujudkan ide	237	Baik
	Kreatif lebih lanjut	252	Baik
	Rata-rata	243,2	Baik
Keberhasilan Usaha	Peningkatan Modal	243	Tinggi
	Peningkatan Jumlah Produksi	254	Tinggi
	Peningkatan Jumlah Pelanggan	246	Tinggi
	Perluasan Usaha	159	Cukup Tinggi
	Perluasan Daerah Pemasaran	236	Tinggi
	Perbaikan Sarana Fisik	241	Tinggi
	Peningkatan Pendapatan Usaha	200	Cukup Tinggi
	Rata-rata	225,6	Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3 yang menampilkan tanggapan responden terhadap motivasi berprestasi dengan rata-rata 242 dengan kategori baik, untuk tanggapan responden terhadap perilaku inovatif dengan rata-rata 243,2 dengan kategori baik, sedangkan tanggapan responden terhadap keberhasilan usaha dengan nilai rata-rata 225,6 dengan kategori tinggi.

Uji Validitas dan Reabilitas

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh

kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:45). Uji Validitas untuk masing-masing variabel akan nampak pada tabel berikut:

Tabel 4
Uji Validitas

Variabel	Indikator	Total Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Motivasi Berprestasi	MB1	0,484	0,254	Valid
	MB2	0,774	0,254	Valid
	MB3	0,750	0,254	Valid
	MB4	0,856	0,254	Valid
Perilaku Inovatif	P1	0,618	0,254	Valid
	PI2	0,735	0,254	Valid
	PI3	0,634	0,254	Valid
	PI4	0,591	0,254	Valid
	PI5	0,756	0,254	Valid
	PI6	0,689	0,254	Valid
Keberhasilan Usaha	KU1	0,666	0,254	Valid
	KU2	0,643	0,254	Valid
	KU3	0,636	0,254	Valid
	KU4	0,543	0,254	Valid
	KU5	0,709	0,254	Valid
	KU6	0,668	0,254	Valid
	KU7	0,784	0,254	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4 bahwa semua butir pernyataan yang mengukur variabel motivasi berprestasi (MB), perilaku inovatif (PI) dan keberhasilan usaha (KU), keseluruhan item pernyataan dinyatakan valid. Seluruh item pernyataan tersebut seluruhnya valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal ketika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>0,60$ (Ghozali, 2016:41). Sedangkan hasil reliabilitas, nilai *cronbach alpha* dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5
Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Motivasi Berprestasi (MB)	0,773	Reliabel
Perilaku Inovatif (PI)	0,773	Reliabel
Keberhasilan Usaha (KU)	0,773	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan pada penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara motivasi berprestasi (MB) dan perilaku inovatif (PI)

sebagai variabel bebas dengan keberhasilan usaha (KU) sebagai variabel terikat. Model regresi linier berganda yang didapat dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 23 adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.801	2.241		-.804	.425
Total MB	1.119	.146	.639	7.678	.000
Total PI	.441	.116	.317	3.809	.000

Sumber: Data primer diolah 2018

Model regresi linier berganda yang dapat dari tabel di atas adalah:

$$Y = -1,801 + 1,119 MB + 0,441 PI + e$$

Dari Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien regresi pada konstanta bernilai negatif apabila nilai motivasi berprestasi dan perilaku inovatif bernilai 0 maka skor keberhasilan usaha akan berkurang -1,801. Nilai koefisien motivasi berprestasi sebesar 1.119 hal ini berarti bahwa pengaruh variabel motivasi berprestasi terhadap keberhasilan usaha adalah bersifat positif dan cukup kuat. Jika skor motivasi berprestasi meningkat maka keberhasilan usaha akan semakin tinggi. Nilai koefisien perilaku inovatif sebesar 0,441 hal ini berarti bahwa pengaruh variabel perilaku inovatif terhadap keberhasilan usaha adalah bersifat positif dan cukup kuat. Jika skor perilaku inovatif meningkat maka keberhasilan usaha akan semakin tinggi dari masing-masing variabel, motivasi berprestasi dan perilaku inovatif menunjukkan arah hubungan positif (searah) dengan keberhasilan usaha UMKM Dolly Surabaya. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik motivasi berprestasi dan perilaku inovatif yang dimiliki oleh pemilik usaha atau pelaku bisnis maka akan memberikan tingkat keberhasilan usaha terhadap usaha yang dijalani.

Uji Asumsi Klasik Normalitas

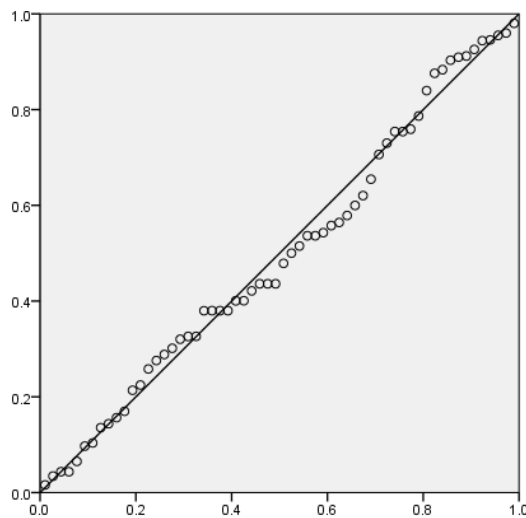
Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, juga dapat diketahui dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov dan grafik, yaitu grafik normal p-plot. Untuk pendekatan Kolmogorov-Smirnov apabila besarnya nilai Asymp. Sig (2-Tailed) > 0,050 dan untuk p-plot apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 7
Kolomogrov Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		60
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.17988792
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.070
	<i>Positive</i>	.070
	<i>Negative</i>	-.063
<i>Kolmogorov -Smirnov Z</i>		.070
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 7 pengujian normalitas menunjukkan bahwa model regresi sudah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,200.



Gambar 2
Pendekatan Kolomogrov Smirnov
Sumber: data primer diolah, 2018

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.

Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Uji Multikolinieritas dengan melalui TOL (tolerance) dan Variance Inflation Factor (VIF) statistik. Nilai cut off yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Hasil Uji Multikolinieritas yang telah dilakukan nampak pada Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinieritas

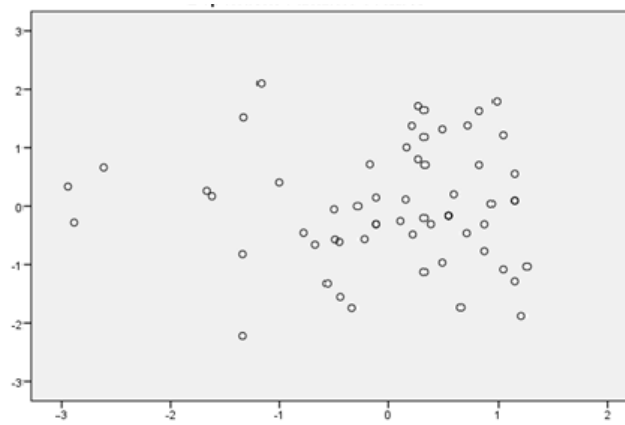
Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Motivasi Berprestasi	1.740	0.575	Bebas Multikolinieritas
Perilaku Inovatif	1.740	0.575	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa variabel bebas yaitu motivasi berprestasi (MB) dan perilaku inovatif (PI) mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini bebas multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual (kesalahan pengganggu) satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau sebaliknya.



Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber: data primer diolah, 2018

Berdasarkan grafik Scatterplot gambar 3 dapat diketahui bahwa pola titik-titik menyebar diantara 0 diagonal dan 0 vertikal maka dapat disimpulkan model regresi tidak heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji keadaan apakah pada model regresi terdapat korelasi antar residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji Durbin-Watson yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 ^a	.773	.765	2.218	1.858

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka didapat nilai uji Durbin-Watson sebesar 1.858. Dengan demikian setelah di perhitungkan dan di bandingkan dengan tabel Durbin-Watson, bahwa nilai Durbin-Watson yang terdapat pada dapat adalah sebesar 1.858 berada diantara $-2 < 1.858 < 2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi auto korelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat atau dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 10
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	955.287	2	477.644	97.109	.000 ^b
Residual	280.363	57	4.919		
Total	1235.650	59			

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Dari Tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 hal ini berarti bahwa model regresi yang digunakan untuk memprediksi pengaruh antara motivasi berprestasi dan perilaku inovatif terhadap keberhasilan usaha layak digunakan.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi (R²) pada penelitian ini analisis koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar motivasi berprestasi (MB) dan perilaku inovatif (PI) dapat mempengaruhi variabel kepuasan pengunjung (KP). Nilai koefisien determinasi berganda (R²) yang didapat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Koefisien Determinasi Berganda

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 ^a	.773	.765	2.218	1.858

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari Tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda (R²) sebesar 0,773 atau 77%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase besarnya pengaruh antara motivasi berprestasi (MB) dan perilaku inovatif (PI) terhadap keberhasilan usaha (KU) sebesar 77% sedangkan sisanya 33% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh citra destinasi (CDs), promosi (P), kualitas pelayanan (KPI),

tempat (T), dan harga (Hr) terhadap kepuasan pengunjung (KP). Kriteria uji t penelitian ini adalah:

- a. Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai sig. > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Data hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 23 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 12
Uji t (Uji Hipotesis)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.801	2.241		-.804	.425
Total MB	1.119	.146	.639	7.678	.000
Total PI	.441	.116	.317	3.809	.000

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari Tabel 12 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis 1 : Terdapat pengaruh signifikan motivasi berprestasi terhadap keberhasilan usaha.
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada tabel 20 pengaruh motivasi berprestasi (MB) terhadap keberhasilan usaha (KU) menghasilkan nilai signifikansi variabel motivasi berprestasi (MB) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel motivasi berprestasi (MB) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha (KU)
2. Pengujian hipotesis 2 : terdapat pengaruh signifikan perilaku inovatif terhadap keberhasilan usaha.
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada tabel 20 pengaruh perilaku inovatif (PI) terhadap keberhasilan usaha (KU) menghasilkan nilai signifikansi variabel promosi (P) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel perilaku inovatif (PI) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha (KU).

Pembahasan

Dari hasil penlitian diatas dapat diketahui pengaruh motivasi berprestasi dan perilaku inovatif berpengaruh terhadap keberhasilan usaha UMKM Dolly Surabaya. Hasil penelitian ini didukung dengan perolehan koefisien kerelasi sebesar 77%. Hasil ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel tersebut terhadap keberhasilan usaha memiliki hubungan yang erat.

Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Keberhasilan Usaha.

Motivasi berprestasi (MB) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha (KU) karena nilai signifikansi pada uji t lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa “Motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM Dolly Surabaya”.

Hal ini menunjukkan bahwa sifat-sifat yang dimiliki oleh pemilik bisnis atau pelaku usaha seperti bekerja keras, tidak pernah menyerah, memiliki semangat, memiliki komitmen yang tinggi dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha. Semakin besar motivasi berprestasi yang dimiliki oleh pemilik usaha atau pelaku bisnis yang ada di UMKM Dolly

Surabaya maka keberhasilan usaha akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi adalah Sikap dan motivasi merupakan bagian yang saling berkaitan dalam keseluruhan organisasi kepribadian individu. sikap dan motivasi memiliki hubungan yang timbal balik dan akan menunjukkan kecendrungan berperilaku untuk memenuhi tercapainya pemuas kebutuhan.

Seperti yang dikatakan Lindgren (dalam Suryana, 2011) mengemukakan hal senada bahwa motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan yang ada pada seseorang sehubungan dengan prestasi, yaitu menguasai, memanipulasi serta mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi segala rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi hasil kerja yang lampau, serta mengungguli hasil kerja yang lain. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ekasari dan Nurhasanah (2016) dan hasil penelitian tersebut adalah motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Pengaruh Perilaku Inovatif Terhadap Keberhasilan Usaha

Perilaku inovatif (PI) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha (KU) karena nilai signifikansi pada uji t lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa "Perilaku inovatif berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM Dolly Surabaya".

Hal ini menunjukkan bahwa sifat-sifat yang dimiliki oleh pemilik bisnis atau pelaku usaha seperti mencari tahu metode baru, menghasilkan ide-ide kreatif, berdiskusi mengenai ide-ide ke orang lain, meneliti ide-ide baru secara berlanjut, pengembangan akan ide baru yang telah direncanakan, kreatif lebih lanjut dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha. Semakin besar perilaku inovatif pemilik usaha atau pelaku bisnis yang ada di UMKM Dolly Surabaya maka keberhasilan usaha akan semakin tinggi.

Scott dkk, dalam Nindyati (2009) perilaku inovatif yaitu sebagai intensi untuk memunculkan, meningkatkan dan menerapkan ide-ide baru dalam tugasnya, kelompok kerjanya atau organisasinya. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Dewi, Sri Wahyu, Chairul Saleh (2015) dan hasil penelitian tersebut adalah perilaku inovatif berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha karena berpengaruh dengan persepsi, keyakinan yang akan menimbulkan dorongan pemilik usaha atau pelaku bisnis untuk mendapatkan prestasi. Perilaku Inovatif berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha karena berpengaruh dengan suatu perbedaan dengan pemilik usaha atau pelaku bisnis lain yang menimbulkan ketertarikan pelanggan atau konsumen terhadap usaha yang dijalani.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diambil, maka saran-saran yang dapat diajukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Diharapkan pemilik usaha atau pelaku bisnis yang ada di UMKM Dolly Surabaya dapat mempertahankan serta meningkatkan karakter Motivasi berprestasi variabel tersebut mempunyai pengaruh dalam mempengaruhi keberhasilan usaha. Diharapkan pemilik usaha atau pelaku bisnis yang ada di UMKM Dolly Surabaya dapat mempertahankan serta meningkatkan karakter perilaku inovatif variabel tersebut mempunyai pengaruh dalam mempengaruhi keberhasilan usaha. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa terdapat faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, diharapkan pemilik usaha atau pelaku bisnis yang ada di UMKM Dolly Surabaya dapat mencari informasi mengenai faktor-faktor lain dan menerapkannya agar

usaha yang di jalani dapat terus berkembang dan tidak tertinggal oleh perkembangan yang ada di lingkungan usaha. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi keberhasilan usaha diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Andari, R. 2011. Pengaruh Kompetensi usaha, Skala usaha dan Saluran Pemasaran terhadap Keberhasilan Usaha (Survey pada Industri Bawang Goreng di KabupatenKuningan). Skripsi UPI Bandung.
- Dewanti, R. 2008. Kewirausahaan. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ekasari, N. dan Nurhasanah. 2017. Pengaruh Karakteristik Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Perabot Rumah Tangga di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*. Vol 1 no 1.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. BPFE Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indriyanti, L. 2013. Analisis Faktor Yang Berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil, *Jurnal STIE Semarang*, 05(01) : 54-70.
- Kresnandito, A. dan Fajrianti. 2012. Pengaruh Persepsi Kepemimpinan Transformasional terhadap Perilaku Inovatif Penyiar Radio. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*. I (02): 78-85.
- Nindyati, A. 2009. Pengaruh Resistance to Change terhadap Perilaku Inovatif : Kecerdasan Emosi Sebagai Mediator. *Jurnal Universitas Paramadina*, 6(1), 95-110.
- Noor, H. F. 2007. *Ekonomi Manajerial*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Purba, S. 2009. Pengaruh Budaya Organisasi, Modal Intelektual, dan Perilaku Inovatif terhadap Kinerja Pemimpin Jurusan di Universitas Negeri Medan. *Kinerja*, Volume 13, no.2. pp 150-167
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi (Cetakan ke Dua Puluh Tiga)*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi. Yogyakarta.
- Suryana. 2011. *Kewirausahaan Pendoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat. Jakarta.
- Suryana, Y. dan Bayu K. 2011. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Kencana. Jakarta.